

## Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa uir

Sukarni<sup>1</sup>, Putri Wulandini Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Riau

<sup>1</sup>Email: [sukarnifkipuir@edu.uir.ac.id](mailto:sukarnifkipuir@edu.uir.ac.id)

### Abstrak

Banyak alumni UIR menganggur pada hal kuliah kewirausahaan sudah diberikan di UIR. Masalah ini menarik untuk dikaji, sehingga perlu di analisis faktor faktor yang mendorong mahasiswa menjadi seorang wirausaha. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIR. Terdapat lima unsur utama dalam kajian ini yaitu efikasi sendiri, motivasi prestasi akses modal dan jaringan sosial serta pengetahuan keusahawanan. Dikumpulkan melalui angket kepada 389 orang responden. Analisis jalur melalui AMOS digunakan untuk menguji sumbangan pengaruh dari faktor internal dan faktor internal terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian diperoleh (1) Terdapat pengaruh efikasi sendiri, motivasi berprestasi, pengetahuan kewirausahaan, akses modal dan jaringan sosial terhadap minat kewirausahaan mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung” maka hopesis ini diterima. (2) Terdapat pengaruh Motivasi pencapaian melalui akses modal, pengetahuan kewirausahaan dan jaringan social berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung “maka hipotesis diterima. (3) Terdapat pengaruh efikasi diri melalui akses modal, pengetahuan kewirausahaan dan jaringan social berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung” maka hipotesis diterima. (4) Minat berwirausaha mahasiswa UIR dipengaruhi Efikasi Diri ( 35%), akses modal (29%), jaringan sosial (17%) dan motivasi berprestasi (12%) serta pengetahuan kewirausahaan (7%).

**Kata Kunci:** Efikasi sendiri; motivasi berprestasi; pengetahuan kewirausahaan; akses modal; jaringan sosial; minat kewirausahaan

### *Analysis of the factors that influence the interests of foreign student entrepreneurship*

#### *Abstract*

Many unemployed UIR alumni on entrepreneurship courses have been given at UIR. This problem is interesting to study, so it is necessary to analyze factors that encourage students to become entrepreneurs. This study aims to determine the influence of internal factors and external factors on the interest in entrepreneurship of UIR students. There are five main elements in this study namely self-efficacy, motivation for achievement of capital access and social networks and knowledge of entrepreneurship. Collected through questionnaires to 389 respondents. Path analysis through AMOS is used to test the contribution of influence from internal factors and internal factors on entrepreneurial interest. The results of the study were obtained: (1) There was the effect of self-efficacy, achievement motivation, entrepreneurial knowledge, access to capital and social networks on the entrepreneurial interests of UIR students both directly and indirectly ", this hopesis was accepted. entrepreneurship and social networks influence UIR students' entrepreneurial interests both directly and indirectly "so the hypothesis is accepted. (3) There is an effect of self-efficacy through access to capital, entrepreneurial knowledge and social networks affecting UIR students' entrepreneurial interests both directly and indirectly, "the hypothesis is accepted. (4) Interest in entrepreneurship for UIR students is influenced by Self-Efficacy (35%), access to capital (29%), social networks (17%) and achievement motivation (12%) and entrepreneurial knowledge (7%).

**Keywords:** Self-efficacy; achievement motivation; entrepreneurial knowledge; access to capital; social networks; entrepreneurial interests

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masalah pengangguran. Jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan telah mengakibatkan sebagian masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan tetap. Hal ini disebabkan karena minimnya “pembuat” lapangan kerja. Sementara dari tingkat pendidikan, jumlah pengangguran tertinggi ada pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain, yakni mencapai sebesar 11,41 persen. Selain itu, sektor-sektor yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja, ada pada sektor industri meningkat 0,93 poin, perdagangan naik 0,74 poin dan jasa kemasyarakatan naik 0,49 poin.

Berdasarkan data BPS, jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2017 mencapai 128,06 juta orang. Jumlah tersebut naik 2,62 juta dibanding Agustus 2016 yang sebanyak 125,44 juta orang. Pembelajaran kewirausahaan haruslah dapat mendorong keinginan dan minat alumninya menjadi wirausaha. Keadaan ini sangat menarik untuk teliti. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa, apakah faktor internal dari dalam diri atau faktor eksternal dari luar diri mahasiswa mempunyai peranan dalam mendorong minat kewirausahaan.

Bagaimana memberikan motivasi kepada mahasiswa supaya mau dan berhasrat untuk menjadi kewirausahaan serta mempunyai keberanian memulai usaha sendiri` Menjawab persoalan ini perlu diselidiki, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan alumni perguruan tinggi. Seberapa besar Faktor Internal (unsur dari dalam diri) mempengaruhi tekad kewirausahaan mahasiswa. Apakah efikasi sendiri dan motivasi pencapaian memberikan sumbangan yang kukuh terhadap tekad kewirausahaan mahasiswa. Di samping itu faktor eksternal yaitu elemen-elemen pendukung dipercaya mempengaruhi tekad kewirausahaan yaitu akses modal, jaringan sosial yang dimiliki.

Minat kewirausahaan adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan bisnis mereka, kemauan menanggung berbagai risiko yang berkaitan dengan usaha mereka, mau mengambil jalur dan sarana baru, kemauan untuk menghemat uang, kesiapan belajar daripada apa yang telah mereka alami (Isky Fadli Fu'adi, 2009).

Menurut temuan Ismail (2003) dan Yusuf & Sapiah (2009) yang menyatakan bahwa minat pada hal-hal atau aktivitas akan mendorong siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh dan perlu ditanam untuk kepentingan siswa. Biasanya, semakin tinggi minat siswa dalam suatu aktivitas, mereka akan lebih ulet menemukan cara dan sarana untuk memperkuat minatnya. Begitu pula saat siswa tidak tertarik terhadap sesuatu maka kemampuan untuk mendapatkan informasi akan hal tersebut akan berkurang.

Penentu kewirausahaan dengan menggabungkan tiga pendekatan adalah 1) faktor kepribadian: keinginan untuk menjadi self-efficacy dan efficacy; 2) faktor lingkungan, terlihat pada tiga elemen pendukung: akses terhadap modal, akses terhadap informasi dan jejaring sosial; dan 3) faktor demografi: jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja (Indarti, 2004).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor kepribadian seperti motivasi berprestasi dan self efficacy adalah prediktor signifikan dari kepentingan kewirausahaan (Indarti, 2004). Konsep motivasi berprestasi yang telah diperkenalkan oleh Mc Clelland dalam Hasan (2007) sebagai salah satu motif psikologis. Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai kesatuan karakter yang mendukung seseorang yang menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan (Indarti 2007). Motivasi berprestasi merupakan salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki kepentingan wirausaha. Menurut dia, ada tiga sikap komplementer terhadap seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi: (a) menyukai tanggung jawab pribadi pada pengambilan keputusan, (b) ingin mengambil risiko sesuai kemampuan mereka, dan (c) berkepentingan untuk belajar dari telah diambil (Indarti 2004).

Ada beberapa kepribadian yang dibutuhkan bagi pengusaha sukses adalah kepekaan dan mengelola tantangan. Mereka memiliki reaksi yang berbeda terhadap tantangan dan peluang yang ada. Pengusaha sukses adalah pengusaha yang tahu bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi keinginan konsumen, serta perubahan tantangan terhadap peluang dalam bekerja (Nurul 2003).

Kristiansen (2003) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi pengusaha didefinisikan sebagai karakter psikologis. Orang dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Menghargai tanggung jawab pribadi; (b) Memiliki minat yang kuat untuk melihat bagaimana hasilnya diperoleh; (c) Nikmati pengambilan risiko dengan hati-hati dan; (d) Melakukan penelitian lingkungan secara aktif.

Self-efficacy tidak datang dengan sendirinya namun merupakan hasil dari berbagai pengetahuan dan tanggung jawab, hubungan multi tugas dan interaksi dengan orang lain (Caprara, Scabini, dan Regalia (2006).

Faktor eksternal adalah unsur pendukung yang ada di sekitar kehidupan seseorang. Ada tiga unsur pendukung yang diyakini dapat mempengaruhi minat kewirausahaan yaitu akses terhadap modal, akses terhadap informasi dan pengetahuan kewirausahaan, yang kemudian disebut sebagai kesiapan instrumen (Indarti 2004).

Akibatnya, kelompok masyarakat tersebut terisolasi dan sulit keluar dari pola-pola kehidupan yang telah turun temurun menjadi kebiasaan. Di negara-negara berkembang, pada dimensi tertentu, kelompok masyarakat yang demikian pada dasarnya mewarisi kelimpah-ruahan modal sosial pada satu dimensi, yaitu dalam bentuk hubungan kekarabatan (kinship) atau kelompok-kelompok sosial tradisional yang berasal dari garis keturunan (lineage). Apa yang tidak dimiliki adalah rentang radius jaringan (the radius of networks) yang menghubungkan mereka dengan kelompok masyarakat lainnya, lintas suku, lintas kelas sosial, lintas profesi, serta lintas lapangan pekerjaan. Korupsi misalnya, akan tumbuh subur dan sulit diberantas, karena apa yang dikorup oleh anggota kelompok akan menguntungkan bonding group mereka.

Mengikuti Hasbullah (2006), bentuk modal sosial yang menjembatani ini biasa juga disebut bentuk modern dari suatu pengelompokan, group, asosiasi, atau masyarakat. Prinsip-prinsip pengorganisasian yang dianut didasarkan pada prinsip-prinsip universal tentang: (a) persamaan, (b) kebebasan, serta (c) nilai-nilai kemajemukan dan humanitarian (kemanusiaan, terbuka, dan mandiri).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi menggunakan analisis jalur. Kusnendi, 2010). Penelitian ini membahas pengaruh internal faktor dan faktor eksternal terhadap minat kewirausahaan. Faktor internal, diuraikan menjadi (a) motivasi pencapaian dan (b) efikasi diri. Faktor eksternal diuraikan menjadi (a) akses modal, (b) pengetahuan kewirausahaan dan (c) jaringan sosial.

Berdasarkan hasil analisis persamaan struktural AMOS diperoleh Critical Ratio (CR) dan koefisien jalur sehingga dapat diketahui pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila nilai  $CR > \pm 1.96$  maka hipotesis diterima dan apabila nilai  $CR < \pm 1.96$  maka hipotesis ditolak (Karl L. Wuensch, 2012; Kusnendi, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indentias responden penelitian memperlihatkan bahwa 123 (31,9%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 263 (68,1%) perempuan. Begitu juga dengan pekerjaan orang tua responden memperlihatkan pekerjaan orang tua sampel dan terlihat bahwa yang terbanyak adalah petani diikuti oleh PNS selanjutnya wirausaha dan pedagang. Sedangkan TNI/POLRI hanya 5,7% begitu pula pekerjaan lainnya 4,1%. Sebelum menggunakan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji untuk mengetahui layak tidaknya data untuk dianalisis dengan analisis jalur.

Hasil ujian Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy memperlihatkan bahwa data digunakan dalam kajian ini mempunyai kecukupan karena nilai KMO telah melebihi 0.6 (Subhash Sharma 2002) Daripada table 4.9 dapat dilihat semua variabel mempunyai nilai KMO melebihi 0.6, artinya semua data atau sampel untuk setiap pemboleh ubah sudah memenuhi syarat kecukupan.

Selanjutnya, ujian Anti-image Correlation digunakan untuk mengukur kesahan atau kepercayaan dari setiap item guna mengukur variabel yang diukur. Hasil ujian Anti-image Correlation memperlihatkan bahwa terdapat nilai Anti-image Correlation besar daripada 0.6. Hasil ujian bermakna bahwa semua item angket dipercayai dapat mengukur setiap variabel.

Tabel 1. KMO and bartlett's test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.746
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	758.712
	df	21
	Sig.	.000

Pada tabel KMO dan bartlett's test di atas terlihat angka KMO *Measure of sampling Adequacy* (MSA) adalah 0.746. Karena nilai 0.746 ( $> 0.5$ ). Hal ini menunjukkan kecukupan dari sampel. Angka KMO dan Bartlett's test (yang tampak pada nilai chi-square) sebesar 758,712 dengan nilai signifikansi 0.000. hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antar variabel dan layak untuk proses lebih lanjut.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel *Anti-image matrices* di bawah ini.

Tabel 2. Anti-image matrices

		Minat Berwirausaha	Efikasi Diri	Motivasi Pencapaian	Jaringan Sosial	Pengetahuan Kewirausahaan	Akses Modal
Anti-image covariance	Minat berwirausaha	.544	-.209	-.093	-.117	.058	-.113
	Efikasi diri	-.209	.451	-.112	-.071	-.068	-.161
	Motivasi pencapaian	-.093	-.112	.596	.004	-.265	.048
	Jaringan sosial	-.117	-.071	.004	.896	.013	.007
	Pengetahuan kewirausahaan	.058	-.068	-.265	.013	.622	-.151
	Akses modal	-.113	-.161	.048	.007	-.151	.631
Anti-image correlation	Minat berwirausaha	.775 <sup>a</sup>	-.422	-.163	-.168	.099	-.193
	Efikasi diri	-.422	.780 <sup>a</sup>	-.216	-.112	-.129	-.302
	Motivasi pencapaian	-.163	-.216	.758 <sup>a</sup>	.005	-.436	.078
	Jaringan sosial	-.168	-.112	.005	.846 <sup>a</sup>	.018	.009
	Pengetahuan kewirausahaan	.099	-.129	-.436	.018	.732 <sup>a</sup>	-.242
	Akses modal	-.193	-.302	.078	.009	-.242	.810 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Pada tabel *Anti-image Matrice* di atas, khusus pada bagian (anti Image Correlation) terlihat angka yang bertanda (a) yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Variabel minat berwirausaha 0.775, efikasi diri 0.780, motivasi pencapaian 0.758, jaringan social 0.846, pengetahuan kewirausahaan 0.732, akses modal 0.810, Nilai MSA masing-masing variabel besarnya  $> 0.5$  maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut.

Uji Kesesuaian Data dengan Model

Tabel 3. Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Pengetahuan	22.000	55.000	.452	3.621	1.022	4.100
Aksesmodal	16.000	55.000	-.387	-3.104	-.194	-.779
Jaringansosial	18.000	132.000	-.176	-1.409	-.245	-.983
Motivasi	17.000	67.000	1.501	12.037	5.909	23.696
Efikasi	25.000	60.000	-.835	-6.694	1.115	4.473
Minat	32.000	75.000	-.629	-5.044	.729	2.924
Multivariate					21.848	21.904

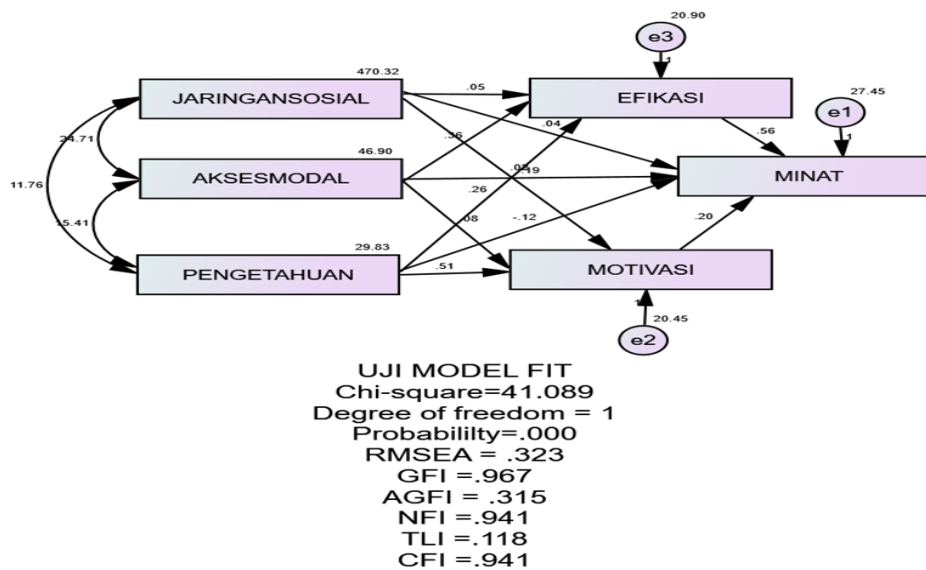
Dari hasil uji analisis jalur memperlihatkan bahwa ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh apabila nilai  $p > 0,05$ , sehingga harus di perbaiki model yaitu dengan cara menghilangkan hubungan antar variabel tersebut dai model.

Hasil uji Regression Weights diperlihatkan tabel berikut:

Tabel 4. Regression weights: (Group number 1 - Default model)

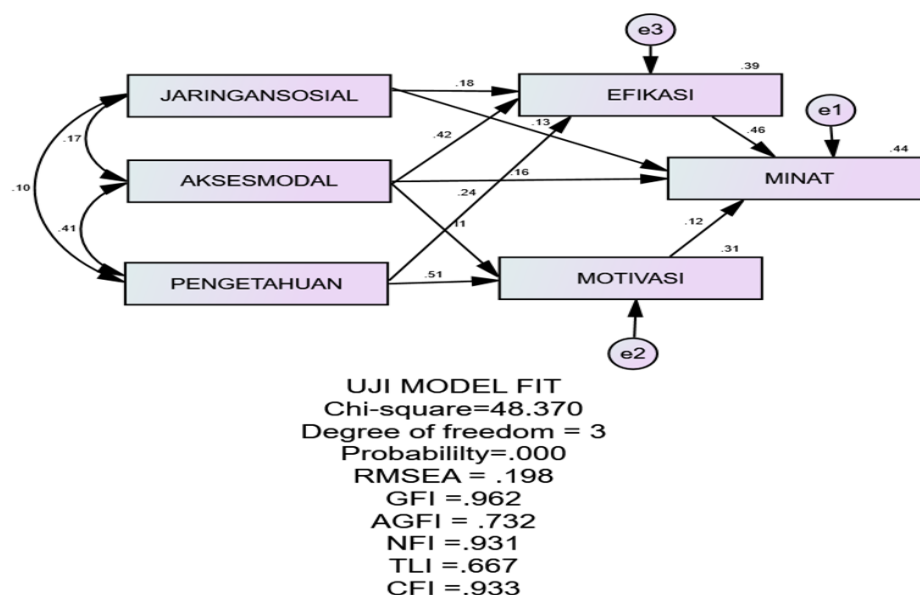
			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Efikasi	<---	Jaringansosial	.049	.011	4.496	***	par_1
Efikasi	<---	Aksesmodal	.362	.038	9.597	***	par_2
Motivasi	<---	Aksesmodal	.076	.037	2.051	.040	par_3
Motivasi	<---	Pengetahuan	.505	.046	10.904	***	par_4
Efikasi	<---	Pengetahuan	.259	.047	5.525	***	par_11
Motivasi	<---	Jaringansosial	.020	.011	1.864	.062	par_14
Minat	<---	Efikasi	.563	.058	9.642	***	par_5
Minat	<---	Jaringansosial	.043	.013	3.321	***	par_9
Minat	<---	Aksesmodal	.186	.048	3.842	***	par_10
Minat	<---	Pengetahuan	-.121	.063	-1.912	.056	par_12
Minat	<---	Motivasi	.202	.059	3.425	***	par_13

Tabel diatas memperlihatkan hasil analisis ujian kesepadan data dengan model, menunjukkan bahwa nilai CR bagi regresi semua variable keseluruhannya berada di luar lingkungan  $\pm 1.96$  dianggap signifikan pada aras  $p > 0.5$ . Keputusan ini menunjukkan bahwa model pengukuran yang dibentuk oleh variable terikat dan variable bebas menunjukkan sepadan (fit) dengan data kajian. Keputusan ini mengesahkan bahwa variable terikat bagi model pengukurannya dalam persamaan struktur tersebut secara signifikan dapat dipercayai. Ada dua kaitan yang perlu di sisihkan yaitu yang nilai CR nya berada pada kisaran 1,96 yaitu motivasi dengan jaringan social dan minat dengan pengetahuan, sehingga dalam perbaikan kedua kaitan antar variable perlu di singkirkan dari model.



Gambar 1. Uji model

Sejalan hasil Regression Weights maka perlu dilakukan perbaikan model.



Gambar 2. Uji model (perbaikan)

Hasil perbaikan memperlihatkan nilai p kecil dari 0,05 , hal ini berarti analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 5. Regression weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
EFIKASI	<--- JARINGANSOSIAL	.049	.011	4.496	***	par_1
EFIKASI	<--- AKSESMODAL	.362	.038	9.597	***	par_2
EFIKASI	<--- PENGETAHUAN	.259	.047	5.525	***	par_11
MOTIVASI	<--- AKSESMODAL	.086	.037	2.321	.020	par_3
MOTIVASI	<--- PENGETAHUAN	.508	.047	10.925	***	par_4
MINAT	<--- EFIKASI	.617	.057	10.819	***	par_5
MINAT	<--- JARINGANSOSIAL	.044	.013	3.381	***	par_9
MINAT	<--- AKSESMODAL	.171	.047	3.604	***	par_10

Selanjutnya dilakukan uji Goodness of fit index

Meskipun dari hasil uji model tidak semua persyaratan terpenuhi namun tetap model dapat dipakai

Tabel 6. Goodness of fit index

Goodness of fit index	Cut-off value	
$\chi^2$ - Chi Square	Diharapkan kecil	Marginal
Significance Probability	$\geq 0.05$	Marginal
RMSEA	$\leq 0.08$	Marginal
GFI	$\geq 0.90$	baik
AGFI	$\geq 0.90$	Marginal
CMIN/ DF	$\leq 2.00$	baik
TLI	$\geq 0.95$	Marginal
CFI	$\geq 0.90$	baik

### Uji hipetasis

Hasil teks output analisa jalur dengan amos setelah dikelompokkan berdasarkan hipotesis yang diajukan maka hasil sebagai berikut:

Terdapat pengaruh efikasi sendiri, motivasi berprestasi, pengetahuan kewirausahaan, akses modal dan jaringan sosial terhadap **minat kewirausahaan** mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung.

Tabel 7. Rekapitulasi output Amos yang mempengaruhi minat kewirausahaan

Varibel yang mempengaruhi	Minat kewirausahaan Dipengaruhi		
	Langsung	Tidak langsung	Jumlah
Pengetahuan kewirausahaan	-.094	0.193	0.099
Akses modal	0.182	0.215	0.396
Jaringan Sosial	0.132	0.098	0.231
Motivasi Berprestasi	0.158	0.00	0.158
Efikasi diri	0.471	0.00	0.471

Dari tabel diatas terlihat bahwa yang mempengaruhi minat keira usahaan mahasiswa secara langsung dan tidak langsung. Efikasi diri adalah factor yang paling dominan mempengaruhi minat kewirausahaan secara langsung dengan koefesien 0,471. Urutan berikutnya adalah Akses modal dengan koefesien 0,396, selanjtnya Jaringan social dengan koefesien 0,231 diikuti oleh variable Motivasi pencapaian dengan koefesien 0,158 sedangkan pengetahuan kewirausahaan hanya 0,099.

Jika dikaitkan dengan hipotis yang diajukan yaitu: “Terdapat pengaruh efikasi sendiri, motivasi berprestasi, pengetahuan kewirausahaan, akses modal ddan jaringan sosial terhadap **minat kewirausahaan** mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung” maka hopesis ini diterima.

Motivasi pencapaian melalui akses modal, pengetahuan kewirausahaan dan jaringan social berpengaruh terhadap **minat kewirausahaan** mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung

Tabel 8. Rekapitulasi output Amos yang mempengaruhi minat kewirausahaan melalui motivasi pencapaian

Varibel Yang Mempengaruhi	Motivasi ke → minat Dipengaruhi		
	Langsung	Tidak Langsung	Jumlah
Pengetahuan kewirausahaan	0.504	-	0.504
Akses modal	0.096	-	0.096
Jaringan social	0.080	-	0.080

Dari tabel diatas terlihat bahwa motivasi pencapaian dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,504 dan Akses modal sebesar 0,096 serta Jaringan social sebesar 0,080.

Jika kita kaitkan dengan hipotesis yang diajukan yaittu: “Motivasi pencapaian melalui akses modal, pengetahuan kewirausahaan dan jaringan social berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung”, maka hipotesis diterima.

Terdapat pengaruh efikasi diri melalui akses modal, pengetahuan kewirausahaan dan jaringan social berpengaruh terhadap **minat kewirausahaan** mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung

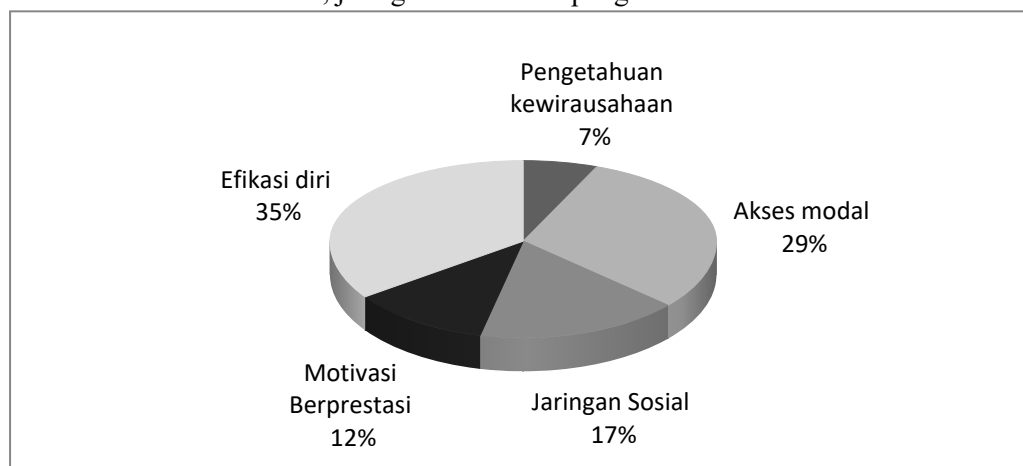
Tabel 9. Rekapitulasi output Amos yang mempengaruhi Minat kewirausahaan melalui efikasi diri

Varibel Yang Mempengaruhi	Efikasi diri ke → Minat Dipengaruhi		
	Langsung	Tidak Langsung	Jumlah
Pengetahuan kewirausahaan	0.242	-	0.242
Akses modal	0.424	-	0.424
Jaringan social	0.182	-	0.182

Dari tabel diatas terlihat bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,242 dan Akses modal sebesar 0,424 serta Jaringan social sebesar 0,182.

Jika kita kaitkan dengan hipotesis yang diajukan yaittu:” Terdapat pengaruh efikasi diri melalui akses modal, pengetahuan kewirausahaan dan jaringan social berpengaruh terhadap **minat kewirausahaan** mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung” maka hipotesis diterima.

Berdasarkan analisa data diatas tergambar bahwa minat berwirausaha mahasiswa UIR dipengaruhi Efikasi Diri ( 35%), akses modal (29%), jaringan sosial (17%) dan motivasi berprestasi (12%) serta pengetahuan kewirausahaan (7%). Dari lima variabel tersebut secara teoritis dapat dikelompokkan kedalam dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Variabel yang terkelompok kedalam faktor internal dalam penelitian ini yaitu Efikasi Diri dan Motivasi berprestasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang. Variabel yang terkolompok dalam faktor eksternal dalam penelitian ini adalah akses modal, jaringan sosial dan pengetahuan kewirausahaan.



Gambar 3. Variabel yang mempengaruhi minat barwira usaha mahasiswa UIR

Hal ini sejalan dengan Indarti (2004) bahwa faktor Faktor Internal seperti self efficacy dan motivasi berprestasi menjadi prediktor penentuan dimulainya usaha bisnis baru. Faktor-faktor ini adalah faktor demografi, faktor sikap yang mengacu pada self efficacy, faktor motivasi berprestasi dan faktor pengetahuan kewirausahaan.

Wirasmita dalam Suryana (2003) menunjukkan beberapa alasan mengapa seseorang memilih menjadi pengusaha. Di antaranya adalah: (a) alasan keuangan, yaitu mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai jaminan stabilitas keuangan; (b) alasan sosial, yaitu mendapatkan status, untuk diketahui dan dihormati, menjadi contoh bagi orang dewasa di desa, untuk bertemu dengan masyarakat; (c) alasan untuk layanan ini, yaitu untuk menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, untuk mempromosikan masyarakat, untuk membantu ekonomi rakyat, untuk masa depan anak-anak dan keluarga, untuk mendapatkan kesetiaan pasangan, untuk membuat orang tua bahagia; (d) alasan untuk kepuasan pribadi, menjadi wiraswasta, untuk mencapai apa yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, menjadi lebih produktif, dan menggunakan kemampuan pribadi.

Menjadi pengusaha, seseorang memiliki kebebasan untuk tidak memiliki gaji, tenaga kerja atau menjadi pekerja bagi perusahaan (Sunarya 2011). Zimmerer (2005) menyimpulkan bahwa menjadi seorang pengusaha akan memberikan kesempatan dan kebebasan untuk mengendalikan takdir mereka sendiri, memiliki bisnis sendiri akan memberikan kebebasan dan kesempatan bagi pengusaha untuk mencapai tujuan hidup mereka dan memungkinkan mereka memanfaatkan bisnis untuk mencapai tujuannya.

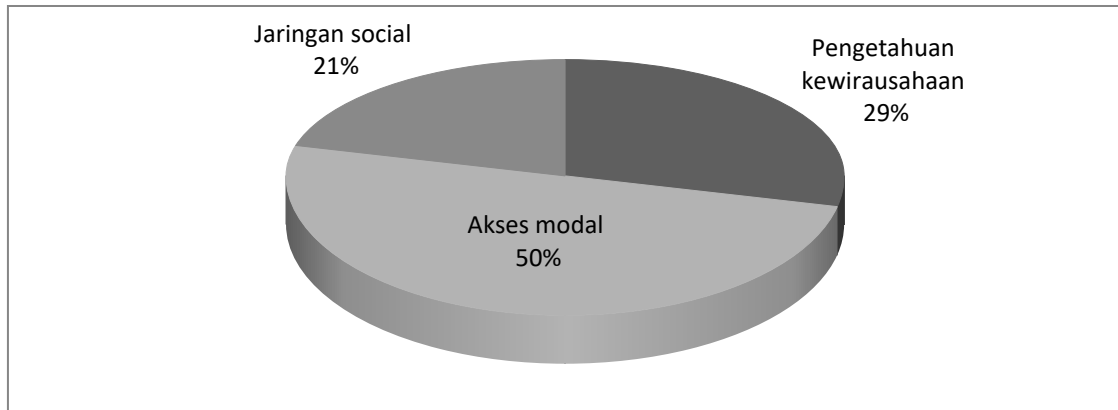
Secara sederhana terlihat bahwa faktor internal dan eksternal pun saling berpengaruh. Seperti efikasi diri dalam mempengaruhi minat kewirausahaan akan dipengaruhi pula oleh akses modal (50%) dan pengetahuan kewirausahaan (29%) serta jaringan social (21%)

Self-efficacy tidak datang dengan sendirinya namun merupakan hasil dari berbagai pengetahuan dan tanggung jawab, hubungan multi tugas dan interaksi dengan orang lain (Caprara, Scabini, dan Regalia (2006). Lebih rinci, Bandura dalam Indarti (2007) menguraikan empat cara untuk mencapai keefektifan pribadi. Pengalaman sukses pertama yang berulang kali terjadi, metode ini dipandang sebagai cara yang sangat efektif untuk mengembangkan semangat keefektifan pribadi. Kedua, belajar melalui pengamatan langsung Dengan cara ini, seseorang dapat memperkirakan keanggotaan dan perilaku yang tepat untuk digunakan. Perlu juga diketahui upaya yang harus dilakukan untuk mencapai



keterampilan yang diperlukan. Ketiga, pendekatan sosial sebagai diskusi khusus tentang lingkungan. Metode ini memungkinkan penyiapan informasi mengenai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. kompatibilitas. Ini berarti seseorang harus meningkatkan kemampuan emosional dan fisik dan mengurangi tingkat ketegangan.

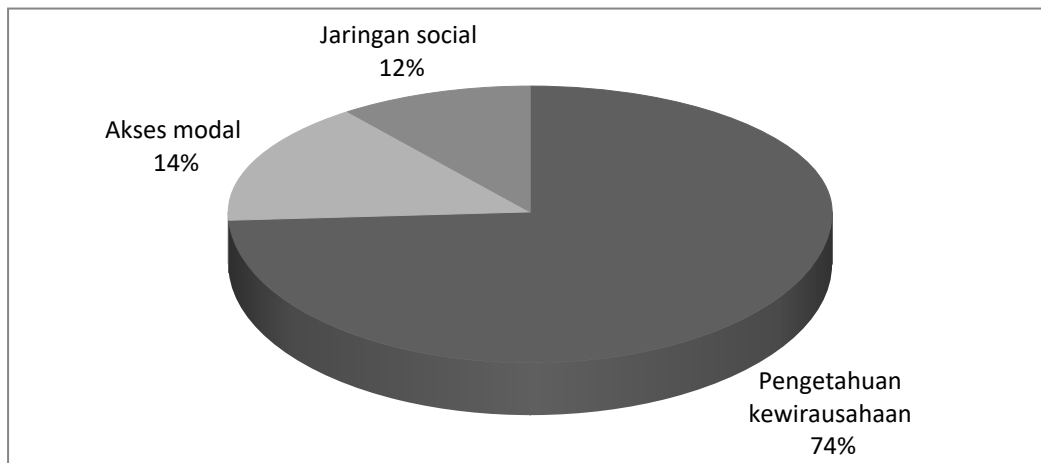
Gambar 4. Efikasi diri dalam mempengaruhi minat berwira usaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan,



akses modal dan jaringan sosial

Selanjutnya motivasi pencapaian dalam mempengaruhi minat berwira usaha dipengaruhi pula oleh pengetahuan kewirausahaan (74%) dan akses modal 14% serta jaringan sosial 12%.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai kesatuan karakter yang mendukung seseorang yang menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan (Indarti 2007). Motivasi berprestasi merupakan salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki kepentingan wirausaha. Menurut dia, ada tiga sikap komplementer terhadap seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi: (a) menyukai tanggung jawab pribadi pada pengambilan keputusan, (b) ingin mengambil risiko sesuai kemampuan mereka, dan (c) berkepentingan untuk belajar dari telah diambil (Indarti 2004).



Gambar 5. Motivasi berprestasi dalam mempengaruhi minat berwirasaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, akses modal dan jaringan sosial

Dari beberapa gambar diatas terlihat bahwa minat berwirausaha mahasiswa sekali dipengaruhi oleh rasa percaya diri. Rasa percaya diri harus dipupuk semenjak usia dini, meskipun demikian dosen dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa.

---

---

## SIMPULAN

“Terdapat pengaruh efikasi sendiri, motivasi berprestasi, pengetahuan kewirausahaan, akses modal dan jaringan sosial terhadap minat kewirausahaan mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung” maka hipotesis ini diterima .

Terdapat pengaruh Motivasi pencapaian melalui akses modal, pengetahuan kewirausahaan dan jaringan social berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung “maka hipotesis diterima”.

Terdapat pengaruh efikasi diri melalui akses modal, pengetahuan kewirausahaan dan jaringan social berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa UIR baik langsung maupun tidak langsung” maka hipotesis diterima”.

Minat berwirausaha mahasiswa UIR dipengaruhi Efikasi Diri ( 35%), akses modal (29%), jaringan sosial (17%) dan motivasi berprestasi (12%) serta pengetahuan kewirausahaan (7%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afia Randa Ritonga (2010), Pengaruh Efikasi Diri, Kesiapan Instrumentasi, dan keinginan akan Prestasi terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa FE UMSU), UMSU, Medan.
- Aisyah Hj.Kasa,2009, Pembangunan Instrumen Pengukuran Psikologi Keusahawanan Belia Malaysia, Universiti Putera Malaysia.
- Ajzen, I. 2002. Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 2(4), 665-683.
- Alma Buchari H, 2003, Kewirausahaan, Edisirevisi, Cetakan Kelima, Penebit Alfabeta, Bandung
- Badan Pusat Statistik, 2012, Riau Dalam Angka tahun 2011, BPS Provinsi Riau.
- Barjoyai Bardai (2000). “Keusahawanan dan Perniagaan – Bahagian 1.” Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Chua Yan Piaw. 2006. Kaedah Penelitian. Buku I. Kuala Lumpur: Mc.Graw Hill.
- Dhyah Setyorini, 2010, Pengembangan Motivasi Berwirausaha Penyuluhan Kewirausahaan di Dusun Surobayan, Desa Sumber Rejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Disajikan pada tanggal 14 Juni 2010
- Ferdinand, Augusty, 2005, Structural Equation Modeling (Edisi 3), Semarang, CV. Indoprint.
- Ferry Yang, 2008, Entrepreneur: Dilahirkan atau Diajarkan?, University of Ciputra Entrepreneurship Center, Jakarta.(Tue, 08/04/2008 - 11:05)
- Princes, Helfin, 2011, Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha), Graha Ilmu, Jakarta.
- Indarti,& Rokhima Rostini, 2008, Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008
- Kusnedi, 2010, Analisis Jalur dengan Amos, Rizqi Press, Bandung.
- Mahmuddin, 2010, Faktor-faktor Pendorong Kewirausahawan, [www.labschool-unj.sch.id/smpjkt/materi\\_download.php?id=Desember2010](http://www.labschool-unj.sch.id/smpjkt/materi_download.php?id=Desember2010).
- Munandar, Utami. 2002. Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. [http://www.maindexchange.com/index2.php?option=com\\_docman&task=doc\\_view&=99&Itemid=28](http://www.maindexchange.com/index2.php?option=com_docman&task=doc_view&=99&Itemid=28).
- Moh. Nazir, 2003. Metode Penelitian, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003.
- Nooraini Othman at al, 2009,Persepsi terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelajar 4SPH dalam Bidang Keusahawan Fakultas Pendidikan, Universiti Teknologi Malaysia

- 
- 
- Norasmah Othman. 2002. Keberkesanan Program Keusahawanan Remaja di Sekolah Menengah. Thesis Ph.D. Universiti Putera Malaysia.
- Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani, 2008, Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Jurnal konomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008
- Ramli , at al, 2006, Gaya Kepimpinan Pengetua Wanita dan Hubungannya dengan Tahap Motivasi Guru Sekolah Menengah Pengetuan Jurnal Pendidikan 31 (2006) 53 - 69 53
- Sukarni, 2012, Kontribusi Jenis Kelamin, Usia, Tempat Tinggal, dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP UIR Pekanbaru, FKIP UIR Pekanbaru.
- Suryana, 2003, Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiatdan Proses Menuju Sukses, Penerbit Salemba Empat, Edisi Revisi, Jakarta.
- Tony Wijaya, 2007, Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta), Jurnal Majanemen dan Kewirausahaan Vol 9 No 2 Sepetember, 2007
- Yohnson, 2003, Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No. 2, September 2003: 97 – 111